An-Nuqṭah
Journal of Education & Community Service

ISSN (Print): 2809-199X
ISSN (Online): 2809-154X

Vol. 1 No. 2 Maret 2022 | Page 57-62

Journal Homapage: https://ejournal.inaifas.ac.id/index.php/An-Nuqthah/issue/view/63

Pelatihan Penulisan dengan Metode Imla' di Ponpes As-Sunniyyah Jember

M. Abdul Ghofur[*)], **Chainun A'ini**
Institut Agama Islam Al-Falah As-Sunniyyah, Kencong, Jember, Jawa Timur, Indonesia

DOI: https://doi.org/10.1234/an-nuqtah.v1i2.626

ABSTRACT

Arabic writing skills must be in accordance with writing procedures such as using the imla 'method with its qaidah. The second grade students of ibtidaiyah madrasah Assunniyyah in writing Arabic lack the correct Arabic writing skills, such as connecting hijaiyah letters. This study aimed to make students able to write Arabic writing in accordance with the correct qaidah. The assisted method used was community development which was focused on training the imla' method. The imla' method maked it easy for students to write Arabic writing that is in accordance with the rules of Arabic writing and students could also express the ideas that are in their minds and put them into written form and hone their skills in terms of remembering words. Writing training is needed in order to minimize student errors in writing Arabic.

Keywords:
Writing Training, Imla' Method, Maharah Kitabah

Keterampilan menulis bahasa Arab harus sesuai dengan tata cara penulisan seperti menggunakan metode imla' dengan qaidah-qaidahnya. Santri kelas II ibtidaiyah madrasah Assunniyyah dalam penulisan Bahasa Arab kurang memiliki keterampilan penulisan bahasa Arab yang benar, seperti menyambung huruf hijaiyyah. Penelitian ini bertujuan agar santri mampu menulis tulisan bahasa Arab yang sesuai dengan kaidah yang benar. Metode dampingan yang digunakan adalah *community development* yang difokuskan pada pelatihan metode imla'. Metode imla' memudahkan santri dalam menulis tulisan bahasa Arab yang sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Arab dan santri juga bisa mengungkapkan ide-ide yang ada di dalam benak mereka dan dituangkan kedalam bentuk tulisan serta mengasah keterampilan mereka dalam segi mengingat kata. Pelatihan penulisan diperlukan agar dapat meminimalisir kesalahan pelajar dalam menulis bahasa Arab.

Kata Kunci:
Pelatihan Penulisan, Metode Imla', Maharah Kitabah

Article history:
Received 29 November 2021
Received in revised form 15 Maret 2022
Accepted 26 Maret 2022
Available online 30 Maret 2022

Corresponding author:
elfur1922@gmail.com (Ghofur)

1. Pendahuluan

Belajar mengajar yang dilakukan di kelas II Ibtida'iyyah Madrasah Diniyyah Kencong Jember mengalami beberapa kendala terkait penulisan bahasa Arab seperti menyambung huruf dan membuat kalimat yang sesuai dengan qaidah yang benar. Keterampilan menulis (*maharah kitabah*) merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh santri sebagaimana yang dikatakan oleh Kuraeidah (2015) bahwa menulis adalah suatu kegiatan yang mempunyai hubungan dengan proses berpikir serta tidak dapat dipisahkan dengan keterampilan yang lainya seperti membaca, berbicara, dan menyimak.

Peneliti menggunakan metode imla' ini untuk menanggulangi kendala dalam penulisan. Sebelumnya terkait hal ini pernah diteliti oleh Rahmi (2018) dalam judul "Pengembangan Materi Qawaid Imla Sebagai Penunjang Mata Kuliah Kitabah I". Dia melaporkan dalam hasil penelitiannya terdapat peningkatan pada mata kuliah Kitabah I yang dia ukur dengan program SPSS. Kekurangan dalam risetnya adalah banyaknya mahasiswa masih kesulitan dan belum paham qawaid. Susanti dan Asyrofi (2020) juga meriset dengan judul "Efektivitas Metode Imlā'Manzūr dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis". Dari hasil penelitiannya dengan menggunakan metode imla' dapat diketahui menumbuhkan rasa antusiasme santri sehingga ketika belajar menulis menggunakan metode imla' mereka terasa menyenangkan. Sedangkan kekurangannya riset tersebut masih terbatas pada Imlā' Manzūr yang membedakan dengan riset sekarang yang lebih menekankan pada penulisan tingkat dasar seperti menyambung huruf hijaiyyah. Pengabdian ini akan membudahkan peserta dampingan dalam memahami dan pengaplikasikan penulisan bahasa Arab untuk mendukung kualitas pembelajaran mereka.

Penelitian ini bertujuan agar santri kelas II Ibtidaiyyah bisa menulis bahasa Arab sesuai dengan qaidah-qaidah penulisan yang benar, dan santri mampu menuangkan gagasan yang ada di dalam otak mereka dalam bentuk tulisan. Diharapkan dengan menggunakan metode imla' santri mampu menulis tulisan Arab yang sesuai dengan kaidah yang benar. Dengan demikian metode imla' akan meningkatkan keterampilan menulis pada peserta didik dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek yang sederhana seperti menulis kata-kata sampai kepada aspek yang kompleks yaitu mengarang (Kesuma, 2016).

Menulis tulisan Arab menggunakan metode imla' mampu membuat santri menulis tulisan Arab yang sesuai dengan qaidah-qaidah yang benar dan santri bisa mengungkapkan gagasannya dan dituangkan dalam bentuk tulisan, serta metode imla' mampu memberikan kemudahan-kemudahan dalam menulis Arab, sehingga santri bisa menulis Arab dengan benar sesuai aturan-aturan yang dalam hasanah keilmuannya.

2. Metode

Pelatihan penulisan dengan metode imla' ini menggunakan metode *community develepment*. Peneliti melakukan observasi tempat dan meneliti kemampuan santri tentang penulisan bahasa Arab dan menyimpulkan apa yang peneliti dapatkan. Penelitian ini memfokuskan bagaimana proses pelatihan penulisan dengan menggunakan metode imla' kepada santri kelas II Ibtidaiyyah di PP Assunniyyah.

Dalam penelitian ini peneliti memanfaatkan data observasi, dokumentasi dan tes. Melalui observasi ini peneliti langsung melakukan pengamatan terkait pendampingan metode imla'. Peneliti memilih dampingan kepada santri kelas II Ibtidaiyyah dikarenakan mereka kurang sesuai dalam menulis tulisan bahasa Arab. Sedangkan menulis merupakan suatu keterampilan yang harus dimiliki oleh seseorang untuk tercapainya suatu pembelajaran.

Dalam melakukan pendampingan ini strategi yang digunakan dibagi menjadi 3 unsur, yaitu (1) persiapan ini dilakukan survey terhadap santri kelas 2 Ibtidaiyah tentang kendala-kendala, kesulitan, permasalahan-permasalahan yang dialami oleh santri dalam menulis Bahasa Arab; (2) pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 24 Agustus 2021 dan akan berakhir 15 September 2021; dan (3) evaluasi kegiatan ini dengan memberikan latihan-latihan, soal, dan praktek.

3. Hasil dan Pembahasan

Supaya mendapatkan hasil yang maksimal dalam proses pelatihan maka kami mengevaluasi pelatihan penulisan menggunakan metode imla' ini. Evaluasi merupakan suatu proses menggunakan pedoman-

pedoman yang sudah ditentukan yang bersifat kualitatif seperti bagus-tidak bagus dan berhasil-tidak berhasil. Tujuan adanya evaluasi yaitu untuk mengetahui berhasil atau tidak suatu proses pembelajaran itu sendiri. Maka dari itu, evaluasi sangat dibutuhkan untuk melihat sebagaimana peningkatan peserta didik atau santri tersebut dalam pembelajaran tersebut.

Gambar 1. Siswi praktik menulis bahasa Arab dengan metode imla'

Berdasarkan hasil yang didapatkan santri kelas II ibtidaiyyah antara tes pertama dan tes kedua ada peningkatan dalam hal kemampuan mereka. Berikut ini tabel nilai santri kelas II ibtidaiyyah:

Tabel 1: Hasil penilaian santri

Nama	Nilai	
	Tes 1	Tes 2
Almas Mufidatuz	70	80
Amalia Moza	72	85
Ana Balqis	82	90
Azimatur Rofiqoh	65	70
Azizah Haziqoh	83	88
Azzahra Nur Halisa	74	89
Dewi Nur Wahyuni	77	98
Dewi Putri Agustin	90	99
Fajrin Aulia	85	88
Maya Amelia	70	86
Maya Amelia S	73	90
Nabila Fauziah	88	99
Naila Anjali	77	86
Najwa Nuril W	76	90
Nur Khofifah	76	98
Shofi Khoirotun N	67	88
Siti Lutfia Darsono	65	70
Syaillah Billah M	80	85
Umi Hani'Al-fuadi	86	95
Vita Raisya Putri	78	97

Menurut Muradi (2016) dalam mengungkapkan gagasan secara tertulis seorang pemakai bahasa memiliki lebih banyak kesempatan untuk mempersiapkan dan mengatur ide, baik dalam hal apa yang

diungkapkan maupun bagaimana cara mengungkapkannya. Menulis di sini tidak semudah dengan menulis yang menggunakan bahasa Indonesia, karena menulis yang dimaksud oleh peneliti yaitu mendeskripsikan atau mengarang sesuatu yang telah dipikirkan lalu dituangkan dalam sebuah susunan kalimat yang berbentuk bahasa Arab (Zainuri, 2021 : 9).

Hermawan (2011) mengungkapkan bahwa keterampilan menulis (*maharah al-kitabah*) adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek yang sederhana seperti menulis kata-kata sampai pada aspek yang kompleks yaitu mengarang (Hasani, 2013 : 59). Metode imla' sangat penting dalam pembelajaran karena metode imla' merupakan salah satu di antara cabang-cabang ilmu bahasa, bahkan metode imla' adalah asas yang utama untuk menggambarkan isi perasaan dengan tulisan (Depen, 2010).

Metode imla' disebut juga dengan dikte yang mana guru mengucapkan materi pelajaran dan siswa disuruh menulis di buku tulis (Kesuma, 2016). Metode imla' digunakan untuk melihat kemampuan siswa dalam menuliskan apa yang didikte oleh guru. Menulis merupakan suatau media atau alat untuk megembangkan ilmu pengetahuan dalam bentuk tulisan. Sehingga dalam menulis harus sesuai dan benar dengan aturan yang telah ditentukan, karena menulis yang tidak sesuai dengan qawaid atau aturan akan menyebabkan kesalahan dalam membaca dan berakibat salah dalam arti. Dalam menulis imla' juga dibutuhkan 3 kecakapan yaitu santri harus teliti dalam mengamati, mendengarkan apa yang ucapkan guru, dan kelenturan dalam menulis. Metode imla' mengkaji materi tentang teori-teori menulis dengan menggunakan huruf hijaiyyah yang benar dalam bentuk tunggal dan dijadikan beberapa kalimat dan diaplikasikan dalam bentuk tulisan.

Adapun dasar-dasar dalam metode Imla' di dalam pembelajarannya adalah: (a) melatih peserta didik dalam pendengarannya seperti menangkap makharijul-huruf dan makna kata, melatih untuk melafazkan kata-kata dengan benar secara lisan, membiasakan untuk menulis kalimat/huruf/kata dengan baik dan benar; (b) sebelum menulis harus paham akan maknanya; (c) menguasai media yang dapat memperoleh dan membantu dalam kompetensi penulisan; (d) selalu berkonsentrasi dalam latihan (Sri, 2021).

Menurut Jawad & Laiq (2017) menyatakan 28 huruf hijaiyyah bisa disambung dari segala arah kecuali 6 huruf yaitu ا,د,ذ,ر,ز,و. Enam huruf ini hanya bisa disambung ketika pada di tengah kalimat dan disambung dengan huruf sebelumnya. Selain dari huruf 6 tersebut bisa disambung dari segala arah baik depan, tengah, atau akhir. Contoh huruf-huruf yang bisa disambung pada tengah dan huruf sebelumnya adalah:

Tabel 2: Huruf-huruf yang dapat sambung

No	Disambung	Diuraikan	Huruf Asal
1	اخد	اخ د	ا
2	داب	د ا ب	د
3	ذخر	ذ خ ر	ذ
5	رصد	ر ص د	ر
6	ومق	و م ق	و

Adapun tujuan mempelajari imla' sebagaimana pendapat Rahmi (2018) adalah (a) membantu siswa cara menulis huruf dan kata yang sesuai dan cepat; (b) menumbuhkan konsentrasi yang tinggi bagi siswa; (c) menulis bisa mengembangkan ilmu pengetahuan yang lainnya; dan (d) melestarikan ilmu pengetahuan dari generasi satu ke generasi lainnya. Ada beberapa manfaat untuk mempelajari imla', yaitu (a) imla' bisa melatih siswa untuk mengingat kalimat yang didengar sebelum ditulis di kertas; (b) imla' bisa meningkatkan kemahiran daya ingat dan menulis; (c) dengan adanya imla' atau dikte bisa diketahui kesalahan dalam penulisan (kalimat dan kata) setelah adanya evaluasi; dan (d) selama masa pendiktean berlangsung siswa terlihat aktif.

Menurut Susanti dan Asyrofi (2020) ada 4 macam penulisan menggunakan metode imla'. Dari 4 macam jenis imla' tersebut harus sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh santri. Adapun jenis-

jenis imla' sebagai berikut: (1) imla' manqul: yaitu santri menyalin teks bacaan atau kalimat yang ada di kitab atau tulisan guru yang ada di papan tulis ke dalam buku tulis; (2) imla' mandzur: yaitu guru menuliskan kalimat di papan tulis, kemudian santri disuruh membaca dan memahami ejaan setelah itu tulisan dihapus dan diimlakan kepada mereka; (3) imla' istima'i: yaitu guru membaca materi yang didikte secara berulang-ulang sehingga santri mampu mengingat tulisan dengan baik; dan (4) imla' ikhtibary: yaitu tujuannya untuk menguji santri yang telah menguasai dan memahami dengan baik teori-teori imla'.

Pada dasarnya menulis membutuhkan ketelitian agar tidak mengubah makna atau arti. Untuk mengetahui tulisan itu benar atau salah maka perlu banyak melakukan latihan-latihan dalam menulis menggunakan metode imla' dan adanya penilaian pada tulisan tersebut bisa diketahui mana letak kesalahan dalam penulisan. Sebagaimana pendapat Munjiah (2012) perlu adanya dasar ilmu qawaid imla' supaya santri tidak kesulitan jika masalah yang serupa karena sudah mengetahui konsep awal dalam penulisan tersebut (Hermanda, 2020: 39). Dalam pelatihan metode imla' tidak bisa hanya mendengarkan guru membaca tapi juga harus ada pembekalan atau materi terkait beberapa kosakata bahasa Arab karena kosakata tersebut kadang sangat krusial antara pengucapan dan penulisan, contohnya kata (عصا) berarti tongkat dan (عصى) artinya membangkang. Pelafalan yang sama tapi penulisan dan arti berbeda, hal yang seperti ini sering dialami oleh santri. Mereka tidak bisa membedakan mana yang memakai *alif layyinah* dan mana yang *alif mamdudah*.

Menulis menggunakan metode imla' juga harus harus mengetahui aspek-aspek yang dibutuhkan seperti ilmu sharaf dan ilmu nahwu. Kedua ilmu ini sangat mempengaruhi dalam penulisan. Santri yang menulis menggunakan jenis imla' ikhtiari harus menguasai kedua ilmu tersebut agar ketika dalam menulis tidak terjadi kesalahan baik dalam bentuk tulisan, harakat dan arti seperti kata berikut ini:

a. (عليم) yang berarti orang alim dan kata (اليم) orang menyakitkan. Kedua kata tersebut sama dalam segi harakat dan jumlah huruf. Yang membedakan huruf awal saja yaitu huruf alif dan ain.
b. (كتب) dan artinya buku kata (كتب) artinya beberapa buku sama dalam jumlah huruf berbeda dalam arti dan harakat.

Dalam menulis imla' pada huruf hijaiyyah juga harus diperhatikan seperti dimulai dari arah kanan dan juga harus diperhatikan dalam memberi panjang-pendek harakat oleh karena itu harus diperjelas ketika membacakan atau mendikte.

4. Kesimpulan

Pelatihan pengenalan dengan menggunakan metode Imla' terhadap santri kelas II ibtidaiyyah di pondok pesantren Assunniyyah berhasil membuat santri bisa mengetahui tentang metode imla' tersebut dan santri bisa menulis bahasa Arab sesuai dengan kaidah yang sesuai penulisan bahasa Arab yang benar dengan menggunakan metode imla'. Metode imla' juga memudahkan santri dalam menulis tulisan bahasa Arab seperti menyambung huruf hijaiyyah dan menulis bahasa Arab diawali dari arah kanan. Dengan adanya pelatihan ini santri juga bisa mengungkapkan ide-ide yang ada di dalam otak mereka dan dituangkan ke dalam bentuk tulisan serta mengasah otak dalam segi kemampuan mengingat kata.

Riset yang dilakukan oleh peneliti terkait metode imla' masih terbatas dan kurang maksimal sehingga masih banyak kekurangannya, sehingga perlu adanya penelitian lanjutan yang lebih mendalam. Meskipun demikian berdasarkan penelitian yang dilakukan pada santri kelas II ibtidaiyyah metode ini memudahkan santri untuk menulis tulisan bahasa Arab sehingga santri merasa terbantu dengan metode ini. Metode imla' dapat dijadikan sebagai sarana untuk mempermudah santri dalam memahami cara penulisan bahasa arab yang benar.

References

Depen, A. (2010). PELAKSANAAN METODE IMLA'OLEH GURU DALAM PEMBELAJARAN ARAB MELAYU DI SLTPN 04 BANGKINANG (*Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*).

Hasani, Z. F. (2013). PENERAPAN METODE IMLA UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS SISWA KELAS VIIC MTs MUHAMMADIYAH 02 PEMALANG. *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, *2*(1).

Hermanda, A. F. (2020). Desain Kamus Saku Imla'untuk Pembelajaran Mahārah Kitābah. *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, *4*(1), 31-56.

Jawad, M. A., & Laiq A. (2017). Panduan Praktis Menulis Pegon. *Jawa Barat: Mu'jizat*.

Kesuma, G. C. (2016). Penerapan Metode Imla' untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Arab Peserta Didik Kelas X SMA IT Pondok Pesantren Al-Mujtama' Al-Islami Karang Anyar Lampung Selatan. *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, *8*(2), 33-52.

Kuraedah, S. (2015). Aplikasi Maharah Kitabah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, *8*(2), 82-98.

Rahmi, N. (2018). Pengembangan Materi Qawa'id Imla' Sebagai Penunjang Mata Kuliah Kitabah I (Studi pada Mahasiswa Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah IAIN Metro). *An Nabighoh: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Arab*, *20*(01), 111-128.

Susanti, S., & Asyrofi, S. (2020). Efektivitas Metode Imlā' Mansūr dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah. *Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education*, *1*(2), 1-22.

Sri, Y. A. (2021). Implementasi Metode Imla' Pada Kemampuan Menulis Arab Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Kelas V MIN 6 Lampung Utara (*Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG*).

Zainuri, Z., & Jannah, H. (2021). Penerapan Media Gambar pada Pembelajaran Mahārah Al-Kitābah di MA Irsyadun Nasyi'in. *An-Nuqtah*, *1*(1), 7-12.